

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKARYA TIK SISWA SMP NEGERI 10 HALMAHERA SELATAN

Aleksandri Mauraji¹, Olivia Kembuan², Peggy Togas³

^{1,2,3}*Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, FATEK Universitas Negeri Manado*
e-mail : aleksandrimauraji0710@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar pemrograman web siswa kelas x di SMK Negeri 1 Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *quasi experimental design* dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control-group design*, sedangkan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan soal tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 dan penghitungan T_{hitung} dengan rumus varians berbeda. Kesimpulan yang diperoleh adalah model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap hasil belajar pemrograman web siswa kelas x di SMK Negeri 1 Tondano dimana rata – rata nilai kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : *model pembelajaran berbasis masalah, pemrograman web, hasil belajar.*

ABSTRACT

This study discusses learning using the problem-based learning model of class X student web learning outcomes at SMK Negeri 1 Tondano. The research method used was a quasi experimental design research method using the pretest-posttest control-group design research design, while the research data collection was carried out using multiple choice test questions. Data analysis techniques using the help of SPSS 22 application and calculation of $T_{(count)}$ with different variance formulas. The conclusion obtained is the problem-based learning model of classroom web learning outcomes in SMK Negeri 1 Tondano where the average value of the class using a problem-based learning model is higher than the class using conventional learning models.

Keywords : *problem based learning model, web programming, learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian dari ranah ilmu pengetahuan yang ada dalam kurikulum pendidikan. Pembelajaran matapelajaran TIK melibatkan sejumlah proses kegiatan untuk mengumpulkan informasi secara sistematis tentang dunia teknologi.

TIK diajarkan mulai dari tingkat SMP, SMA, SMK sampai jenjang pendidikan tinggi. Meskipun demikian TIK termasuk salah satu bidang studi yang sulit dipahami oleh sebagian siswa, karena itu diperlukan pendekatan yang sesuai untuk mengerti mengenai setiap materi yang diberikan. Melalui pembelajaran TIK siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi siswa juga mencari tahu secara langsung apa yang sedang dipelajari melalui kegiatan percobaan. Keberhasilan dalam pembelajaran TIK dapat ditunjukkan dari kualitas peserta didik, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan belajar dipengaruhi metode atau pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Hampir sebagian besar proses pembelajaran di lingkungan Pendidikan Menengah menerapkan metode pembelajaran konvensional. Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran TIK adalah SMP Negeri 10 Halmahera selatan. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 10 Halmahera Selatan (HALSEL) diperoleh data yang menyatakan bahwa seluruh siswa kelas VII berjumlah 48 siswa, dengan jumlah siswa kelas VII A 23 siswa dan kelas VII B 25 siswa. Siswa yang memenuhi kriteria

ketuntasan berjumlah 17 siswa sedangkan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan 31 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan 50%. Untuk mencapai ketuntasan yang diharapkan guru perlu menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai untuk materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam mempelajari TIK, kemampuan bereksperimen (percobaan) sangatlah penting sebagai modal bagi siswa. Metode eksperimen (percobaan) adalah penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, Sehingga siswa dapat menggunakan kelima inderanya.

Model SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki siswa. Istilah SAVI adalah kependekan dari *Somatic* yang bermakna belajar dengan bergerak dan berbuat (*hands-on*, aktivitas fisik). *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan mendengarkan, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar dengan memecahkan masalah dan merenung (*minds-on*). Menurut Meier (2002) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Melalui penerapan SAVI ini diharapkan mampu mengakomodasi karakteristik siswa yang berbeda dengan memanfaatkan seluruh indra yang dimiliki siswa, sehingga dapat menyentuh seluruh

aspek dalam hasil belajar yaitu kognitif, afektif, psikomotorik siswa.

Keberadaan model pembelajaran SAVI dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran TIK akan mudah dipahami oleh siswa dan tidak membosankan sehingga pencapaian hasil belajar siswa pun bisa maksimum. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Prakarya TIK Siswa SMP Negeri 10 Halmahera Selatan”

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar prakarya TIK siswa SMP Negeri 10 Halmahera Selatan.

METODE PENELITIAN

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Halmahera Selatan Semester ganjil tahun 2019/2020 mulai dari bulan oktober 2019

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Halmahera Selatan kelas VII semester ganjil tahun 2019/2020.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
 - a) Melakukan studi pendahuluan pada hasil belajar TIK
 - b) Menyusun perangkat pembelajaran.
 - a. Pelaksanaan
 - a) Melakukan uji coba. *pre-test*, *Pembelajaran*, *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pembelajaran SAVI pada hasil belajar TIK setelah mendapat perlakuan.

Melaksanakan observasi untuk keterlaksana pembelaran SAVI

Metode Dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang mengacu pada Quasi Eksperimental *desaing* atau eksperimen semu, dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pengambilan sampelnya dilakukan secara eksperimen (Sugiyono, 2010). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar prakarya TIK siswa. Adapun desain eksperimen ini sebagai berikut :

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pretest	Perlakuan	Postest
O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan :

- O1 : *Pretest* untuk kelas eksperimen (hasil belajar awal)
O2 : *posttest* untuk kelas Expeeimen (hasil belajar akhir)
O3 : *Pretest* untuk kelas kontrol (hasil belajar awal)
O4 : *posttest* untuk kelas kontrol (hasil belajar akhir)
X : Perlakuan Model Pembelajaran SAVI

Variabel Penelitian

Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bebas (X) : Variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu model pembelajaran “SAVI”.
2. Variabel Terikat (Y) : Variabel yang dipengaruhi oleh variable lain yaitu : Y : Hasil Belajar Prakarya Tik. Variabel bebas (X) mempunyai sifat

mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) sifatnya dipengaruhi

Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 10 Halmahera Selatan yang berjumlah 48 siswa, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VII A yang terdiri dari 24 siswa dan kelas VII B yang terdiri dari 24 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel dari penelitian ini diambil dari sebagian populasi, dalam hal ini yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu kelas A, yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan pembelajaran SAVI. Pengambilan sampel di ambil secara eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Melakukan observasi pada sekolah atau ditempat penelitian yakni SMP Negeri 10 Halse.

b. Melakukan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI.

c. Melaksanakan proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas kontrol.

d. Melakukan *posttest* untuk mengumpulkan data hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah diberikan perlakuan yang menggunakan

model pembelajaran SAVI dan yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI.

Intrumen Penelitian

Istrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan oleh peneliti dalam mengukur atau mengumpulkan informasi kuantitatif maupun kualitatif sabagai bahan pengelolaan yang berkenan dengan objek ukur untuk di teliti.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa intrumen penelitian adalah adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Dalam penelitian ini intrumen yang di gunakan berupa tes ber bentuk objektif.

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif sebanyak 30 soal yang sudah di uji validitas dan reabilitasnya.

Uji Validitas

Paling utama adalah uji coba intstrumen sebanyak 30 soal pada kelas kontrol kemudian data tersebut di uji validitas untuk mengetahui kelayakan dari instrument yang akan di jadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Menghitung validitas digunakan rumus korelasi point bersial :

$$r_{bis} = \frac{m_p - m_t}{st} \sqrt{p/q} \quad \text{Arikunto, (2012)}$$

Keterangan ;

r_{bis} : korelasi point bersial

M_p : Rerata skor subjeuk yang menjawab benar

M_t : Rerata skor total

ST : simpangan baku skor total

P : proporsi siswa yang menjawab benar q : 1-p

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas intrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.

Secara eksternal pengujian yang di lakukan dengan *test-retest*, equivalent dan gabungan keduanya (sugiyono, 2015: 183). Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan suatu alat dalam mengukur apa yang di ukur. Uji reliabilitas di lakukan mendapat tingkatan ketepatan alat pengumpulan data yang di gunakan.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini di lakukan dengan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$KR20 = \left(\frac{k}{k-1} \right) 1 - \left(\frac{Vx - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan :

Kr-20 : Koefisien Reliabilitas
K : Jumlah Butir Soal Valid
Vx : Jumlah Varians Butir Valid
Vt : Jumlah Varians Skor Total Butir Valid

Sedangkan rumus varians yang di gunakan untuk menghitung reabilitas , sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum X)^2}{N}$$

Keterangan :

S2 = Varians, selalu di tuliskan dalam bentuk kuadrat.
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor yang di peroleh siswa
N = Banyak sampel yang mengikuti tes

Setelah itu r11 di bandingkan dengan rtabel dengan taraf signifikan (α)= 0,05 dengan $dk = n - 2$. Penafsiran dari harga koefisien korelasi ini yaitu jika $r11 \geq$ rtabel maka instrument tersebut reliabel dan jika $r11 \leq$ rtabel maka instrument tersebut tidak reliabel.

Hasil dari 30 soal tersebut setelah di lakukan uji reliabilitas menunjukan 25 soal instrument tersebut reliabel sehingga layak
iSmartEdu: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi
Vol. 01 No. 02, Desember 2020
P-ISSN: XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX

di gunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan hasil belajar kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol.

Teknik Analisis Data

Sebelum kita menguji suatu hipotesis penelitian, terlebih dahulu kita melakukan “Uji prasyarat” dalam hal ini Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sampel yang berdistribusi normal, artinya bahwa, apakah sampel penelitian yang kita ambil dari populasi berdistribusi normal.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian normalitas sebagai berikut :

- Taraf signifikan (α) = 5% (0.05)
- Hipotesis yang diuji :
 H_0 = data berdistribusi normal
 H_1 = data tidak berdistribusi normal
- Kriteria pengujian :
Jika $L_o = L_{hitung} < L_{\alpha(0.05)}$ terima H_0 , akan tetapi, jika $L_{hitung} > L_{\alpha(0.05)}$ maka tolak H_0 dan terima H_1
- Untuk menguji kenormalan data menggunakan uji Lillyfors dengan bantuan microsoft excel

Uji Homogenitas Data

Tujuan dari pengujian homogenitas data adalah untuk membuktikan apakah data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya atau varians.

Adapun langkah-langkah untuk pengujian homogenitas data sebagai berikut :

- Taraf signifikan (α) = 5% (0.05)
- Hipotesis yang diuji :
 H_0 = Varians tidak homogen
 H_1 = Varians Homogen
- Kriteria pengujian :

Jika $F_o = F_{hitung} < F_{\alpha(0.05)}$ terima H_o , akan tetapi, jika $F_{hitung} > F_{\alpha(0.05)}$ maka tolak H_o dan terima H_i .

d. Statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan varians di gunakan uji Fisher, dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendekatan SAVI terhadap hasil belajar TIK siswa, pengujian dilakukan dengan uji-t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata nilai Posttest Eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata nilai Posttest Kontrol
 $n_1 \& n_2$ = Jumlah Siswa kelas eksperimen dan kontrol

S_1^2 = Varian kelas Eksperimen

S_2^2 = Varian kelas Kontrol

Kriteria pengujiannya jika nilai $T_{hitung} > T_{Tabel}$ ($\alpha = 0.05$), maka H_o ditolak dan H_i diterima pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05 \%$, atau T_{tabel} (1.679).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini di SMP negeri 10 halmahera selatan yang berjumlah 48 siswa, di bagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen 24 siswa yang di beri perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI dan kelas kontrol 24 siswa yang menggunakan model konvensional.

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan instrument test dalam bentuk soal objektif dengan rentang nilai 0-30 dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Distribusi frekuensi

a. Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI di ketahui memperoleh skor sebesar 90 dan skor paling renda 75.

b. Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan model konvensional memperoleh skor sebesar 60 sedangkan skor paling renda adalah 35.

Hasil Uji Prasyarat

a. uji normalitas data menggunakan uji liliefors

Uji normalitas adalah untuk mengetahui data atau suatu variabel normal atau tidak, pengujian normalitas di uji menggunakan uji liliefors. Kriteria pengujian normalitas adalah H_o di tolak jika L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} dan H_o di terima jika L_{hitung} kecil dari L_{tabel} . di terimanya H_o menunjukkan data dari populasi berdistribusi normal, jika H_o ditolak berarti data tidak berdistribusi normal.

1) Hasil uji normalitas data pretes kelas eksperimen

Dari hasil uji liliefor pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.154651449 < L_{\alpha} = 0.176$, karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o di terima dengan demikia data kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

2) Hasil uji normalitas data pretest pada kelas kontrol

Dari hasil uji liliefor pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} =$

$0.152 < L_{\alpha} = 0.176$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 di terima dengan demikian data kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

3) Hasil uji normalitas data post test kelas eksperimen

Dari hasil uji liliefors pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.184171 < L_{tabel} = 0,176$ karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan demikian data kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal.

4) Hasil uji normalitas data posts test pada kelas kontrol

Dari hasil uji liliefors pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.166895$ dan $L_{tabel} = 0,176$ karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan demikian data kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas data pretes dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol pada hasil belajar prakarya TIK dengan menggunakan uji liliefors bahwa H_0 diterima demikian sehingga data hasil belajar prakarya TIK dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas data dari kedua kelompok sampel untuk menguji kesamaan varians. Pengujian homogenitas data menggunakan uji F (Fhiser).

Berdasarkan pengujian homogenitas data pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $F_{hitung} = 1.140$ dan $F_{tabel} = 1.74$ karna $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa varians data pretes dari kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $F_{hitung} = 0.646$ dan $F_{tabel} = 1.74$ karna $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0

diterima, sehingga ditarik kesimpulan bahwa varians data pretes dari kedua kelas tersebut homogen.

c. Pengujian hipotesis

Pengujian normalitas dan homogenitas sudah memenuhi uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t kriteria pengujian adalah tolak H_0 dan terima H_i jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05.

1) Uji hipotes O_1 dan O_3

Dari hasil perhitungan hipotesis di peroleh $t_{hitung} = 0.246$ dan $t_{tabel} = 1.679$

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima H_i ditolak. Dengan kesimpulan data dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol O_1 dan O_3 tidak ada perbedaan.

Dari hasil perhitungan hipotesis di peroleh $t_{hitung} = 3.5126$ dan $t_{tabel} = 1.679$ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_i di terima. Dengan demikian kesimpulan data dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol O_2 dan O_4 terdapat perbedaan hasil belajar pada tes akhir O_2 dan O_4 yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK siswa SMP Negeri 10 Halmahera Selatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2019 di SMP Negeri 10 Halmahera Selatan, pada kelas VII_A dan kelas VII_B sebagai sampel penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini adalah data tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*), yang kemudian menjadi sebuah landasan untuk pengujian data statistik.

Mendeskripsikan dampak atau pengaruh model pembelajaran ini, maka perlu adanya perhitungan atau pengujian. Pengujian pertama adalah uji prasyarat data

pretest dan *posttest* dengan tahapannya uji normalitas yang menggunakan uji *Liliefors*. Hasil uji normalitas data *pretes* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.154 < L_{\alpha} = 0.176$, karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 di terima dengan demikian data kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.152 < L_{\alpha} = 0.176$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 di terima dengan demikian data kelas kontrol tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.184 < L_{tabel} = 0,176$ karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan demikian data kelas eksperimen tersebut berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil uji normalitas data *posttest* pada kelas kontrol dari hasil uji liliefors pada kelas kontrol menunjukkan bahwa $L_{hitung} = 0.166895$ dan $L_{tabel} = 0,176$ karna $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima dengan demikian data kelas kontrol tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas di uji, maka di lakukan uji homogenitas yang menggunakan uji *F (Fisher)*. Berdasarkan pengujian homogenitas data *pretes* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $F_{hitung} = 1.140$ dan $F_{tabel} = 1.74$ karna $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti bahwa varians data *pretes* dari kedua kelas tersebut homogen. Selanjutnya hasil pengujian homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui $F_{hitung} = 0.646$ dan $F_{tabel} = 1.74$ karna $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga dapat didefinisikan varians data *pretes* dari kedua kelas tersebut homogen.

Selanjutnya pengujian suatu hipotesis untuk mendeskripsikan atau membuktikan apakah model *SAVI* berpengaruh atau tidak pada pembelajaran ini dengan menggunakan uji *t students*. Hasil pengujian atau

perhitungan hipotesis kelas kontrol O_1 dan O_3 di peroleh $t_{hitung} = 0.246$ dan $t_{tabel} = 1.679$, Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak. Dengan kesimpulan data dari *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol O_1 dan O_3 tidak ada perbedaan. Berbeda dengan hasil pengujian hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang menunjukkan suatu peningkatan dengan nilai yang di peroleh $t_{hitung} = 3.5126$ dan $t_{tabel} = 1.679$ Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di Tolak dan H_1 diterima. Dengan demikian kesimpulan data dari *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *SAVI* di bandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Adanya penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah khususnya pada mata pelajaran TIK. Penelitian ini menggunakan model *SAVI*, dimana penelitian ini mengutamakan keterlibatan indra siswa dalam proses belajar. Artinya bahwa setiap proses pembelajaran didalam kelas siswa dituntut harus menggunakan indra yang dimiliki siswa, salah satu contohnya yaitu pembuatan peralatan TIK secara berkelompok, nah disinilah timbul interaksi siswa dan siswa kemudian siswa dan guru yang melibatkan indra siswa. Yakni yang mampu membuat siswa mengkolaborasi atau menggabungkan antara Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual "Gerakan Fisik dengan aktifitas intelektual dan penggunaan semua indra". Meier (2002) mengemukakan bahwa " belajar bukanlah peristiwa kognitif yang terpisah melainkan sesuatu yang melibatkan diri seseorang secara utuh (tubuh, pikiran dan jiwa) serta kecerdasan yang utuh". Sehingga pembelajaran menggunakan model *SAVI* ini mampu mempengaruhi hasil belajar dan

retensi biologi siswa. Dari hasil penelitian ini mendapat hasil bahwa, pembelajaran menggunakan model SAVI mempengaruhi hasil belajar Prakarya TIK, artinya bahwa penelitian ini berhasil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan, penelitian yang relevan pun mengemukakan bahwa belajar tidak hanya soal mendengar, tetapi apabila dikolaborasikan potensi atau indra yang ada pada siswa maka pembelajaran akan lebih bermakna. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sangat efektif untuk dipakai dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih bernuansa kreatif, inovatif dan yang terpenting adalah siswa bergairah atau termotivasi dalam pembelajaran.

Keberadaan model SAVI mampu mengakomodir beragam gaya belajar siswa, dikarenakan pembelajaran siswa menuntut atau cenderung untuk siswa dapat menggunakan indra yang dimiliki untuk dapat dilibatkan dalam pembelajaran. Artinya bahwa pembelajaran menggunakan model SAVI dalam proses pembelajaran ini mampu membuat suasana belajar menjadi kondusif, efektif, dan aktif. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah pun dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana kemudian lingkungan sekolah yang harus kondusif dan juga masyarakat dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 10 Halmahera selatan, menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelas kontrol 31.67 dan kelas eksperimen 30.42. Sedangkan hasil belajar prakarya tik siswa kelas eksperimen setelah proses pembelajaran sebesar 81.4 dan rata-rata hasil

belajar prakarya tik kelas kontrol sebesar 45.6. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berpengaruh positif untuk meningkatkan hasil belajar prakarya TIK siswa di SMP Negeri Halmahera selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri. A. M. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata TIK Kelas VIII di SMP Kartika 1-6 Padang*. (Artikel Jurnal, Vol 4, No 1 Tahun 2017).
- Jihad, A. & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Meier, Dave. 2002. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Palguna.I. M.A. 2016. *Studi Komparatif Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (Savi) Dan Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Tik Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Mengwi Tahun Ajaran 2015/2016*. (Artikel Jurnal Vol 5, No 2 Tahun 2016)
- Stevany, E. M. 2015. *Model pembelajaran somatis, auditori, visual dan*

intelektual (savi): implementasi pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (tik) di smp.(Artikel Jurnal Vol 1, No 2 Tahun 2015)

Sudjana, nana. 2009. *Penilaian hasil Proses belajar mengajar* : Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyonono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabet. Bandung.

Suryabrata, Sumadi, 2005, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Syah, Muhibin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.

Walpole. 1995. *Pengantar Statistika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.